

EFEKTIFITAS SENSORI INTEGRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK AUTIS DI TI-JI HOME SCHOOLING PADANG

Oleh : Petrin Kasdanel

Abstract

This research background by the problems that researchers find in Home Schooling Padang Tiji, an autistic child who was eight years old, still has not been able to write the beginning, especially the vowels (a, i, u, e, o). This research Single Subject Research approach, the ABA design and data analysis techniques using visual analysis chart. Measurement variables using the percentage of each vowel can be written children properly.

Observations made with the first three sessions, the session before being given intervention baseline (A1) performed seven times of observation, the percentage of vowels writing skills in this condition lies in the range of 0%, and 20% is at the confluence of unity, kadua third, fifth, sixth and seventh day the child can not be any writing beginning in vowels, but at a meeting of the four children to write a single vowel is the letter "i".

Second, the intervention sessions (B) by using the Sensory Integration observations were made as much as ten times, the percentage of children beginning writing skills in this condition lies in the range of 20%, 40%, 60%, and 80% of children are able to write the vowels (a, i, u, o). Third session baseline (A2) is done five times of observation, the results obtained in the child's ability to write the beginning of the increase that is in the range of 90% which earlier children can write letters (a, i, u, o) to 100%. Based on these results it can be concluded Sensory Integration methods are effective in improving writing skills for children beginning at Autism Home Schooling Padang Tiji.

Kata kunci:autistic child= anak autis ; write the beginning= menulis permulaan: sensory integration methods= metode sensori integrasi.

Pendahuluan

Menulis merupakan suatu aktifitas fisik, yang dalam pelaksanaannya melibatkan indera, seperti tangan yang digunakan untuk menulis, mata untuk melihat apa yang ditulis. Selain itu dibutuhkan pikiran untuk dapat mengerti dan menuangkan semua inspirasi ke dalam bentuk tulisan, sehingga membentuk sebuah suku kata, kata, kalimat dan akhirnya berbentuk paragraf yang mengandung sebuah makna.

Tanpa menulis kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Mulyono Abdurrahman (2003:223) mengemukakan bahwa “tanpa memiliki kemampuan menulis, anak akan banyak mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah”. Pelaksanaan pengajaran menulis yang tepat maksudnya yang sesuai dengan kemampuan, kondisi lingkungan dan

fasilitas, sehingga tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai dengan efisien dan efektif dalam pendidikan.

Dalam penelitian ini peneliti melihat pada siswa autis, Siswa autis adalah siswa yang mempunyai gangguan perilaku yang kompleks, Karakteristik yang unik seolah-olah mereka mempunyai dunia sendiri, melakukan stimulasi diri dan asyik sendiri membuat mereka berbeda dengan anak lainnya sehingga membutuhkan bimbingan serta perhatian dari orang lain disekitarnya untuk tumbuh dan berkembang sebagai mana siswa pada umumnya sehingga dapat hidup mandiri ditengah masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan di TiJi Home Schooling Padang, dijumpai seorang anak autis x berumur 8 tahun Kemampuan akademik anak mengalami hambatan berdasarkan asesmen yang penulis lakukan, anak sudah mengenal huruf yang sudah diajarkan dan anak juga sudah dapat menunjukkan huruf vokal dan huruf konsonan baik secara acak maupun berurutan, dalam penulisannya anak masih sering salah. Dalam menggerakkan alat tulis untuk memulai menulis anak melakukan sesuka hati, kadang anak memulai menulis suatu huruf dari kanan ke kiri dan kadang dari kiri ke kanan, ketika menulis dikertas anak terlalu menekan kertas sehingga tulisan anak terlalu tebal .ditugaskan menulis huruf 'o' kadang anak membuat huruf 'u', huruf 'o' seperti angka enam terbalik atau huruf 'a' seperti angka dua. Dalam menulis ini pun anak kadang memegang tangan orang yang didekatnya, seperti berusaha minta tolong untuk membantunya menulis.

Permasalahan kesulitan menulis anak dalam menulis perlu dicarikan jalan keluarnya. Karena menulis merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik, salah satu alternatif adalah dengan menggunakan metode bervariasi yang dapat membantu anak. Adapun pemecahan masalah menulis yang akan digunakan peneliti dalam membantu kesulitan anak autis dalam meningkatkan kemampuan menulis adalah melalui *sensori integrasi*.

dasar pada pendapat fernald dalam Munawir yusuf (2005:168) yang menyatakan bahwa anak akan dapat belajar dengan baik, jika metode pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas. *Sensori integrasi* melibatkan dan mengaktifkan seluruh sensori yang ada yaitu penglihatan, pendengaran, indera raba, dan gerakan-gerakan.

Kegiatan yang bervariasi dan melibatkan seluruh sensori anak, akan memudahkan anak memahami cara membuat huruf dan kata dengan baik dan benar. Dengan *sensori integrasi* anak secara langsung dapat melibatkan bentuk huruf dan bagai mana cara

membuatnya sehingga anak mampu menulis simbol huruf tersebut sesuai dengan bentuk huruf-huruf tersebut hingga membentuk sebuah kata, sehingga *sensori integrasi* memungkinkan keterlibatan seluruh sensori atau seluruh modalitas yang ada pada anak.

Landasan Teori

Autisme merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan bersosialisasi (berhubungan) dengan orang lain dan lingkungannya, ini disebabkan oleh ketidakmampuan seorang penyandang autisme untuk mengerti perasaan orang lain. Autisme merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan bersosialisasi (berhubungan) dengan orang lain dan lingkungannya, ini disebabkan oleh ketidakmampuan seorang penyandang autisme untuk mengerti perasaan orang lain.

Autis adalah kelainan perkembangan yang secara mendasar berpengaruh terhadap komunikasi verbal dan nonverbal serta interaksi sosial, umumnya terjadi pada usia sebelum tigabelas tahun dan berpengaruh kurang baik pada perkembangan akademik, dan juga berpengaruh pada perilaku yang cenderung dilakukan berulang-ulang secara terus menerus dan bahkan melukai dirinya sendiri untuk mengungkapkan atau mengatakan perasaan tidak senang Djaja Rahardja (2006:45).

Menurut Zulmiyetri (2004), menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktifitas yang bersifat fleksibel. Rangkaian aktifitas yang dimaksud meliputi: pramenulis, penulisan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan.

Munawir Yusuf (2005), menulis merupakan tantangan yang berat bagi anak luar biasa yang mungkin sudah mengalami kesulitan dalam bahasa lisan, rasa rendah diri, motivasi belajar yang kurang dan kurangnya dorongan dari luar. Untuk dapat menulis dengan baik, beberapa jenis keterampilan diperlukan, antara lain kemampuan mengorganisasikan pendapat, mengingat, membuat konsep dan mekanik atau tata tulis.

Selanjutnya Sabarti Akhadiah, dkk (1992) juga menyatakan tentang tujuan menulis permulaan yakni "penekanan tujuannya adalah pada mampu menulis dengan terang, jelas, teliti dan mudah dibaca". Tujuan instruksional dari pengajaran menulis permulaan di kelas persiapan, yakni penekanannya pada cara menulis huruf a sampai z dalam konteks kalimat sederhana. Diharapkan siswa dapat menuliskan huruf a sampai z dengan tepat.

Menurut Lerner dalam mulyono abdirrahman (2003:227), ada beberap factor yang mempegaruhi kemampuan anak untuk menulis, (1) motorik, (2) perilaku, (3) persepsi, (4) memori, (5) melaksanaka cross modal, (6) menggunakan tangan yang dominan, (7) kemampuan untuk memahami instruksi. Anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan mengalami kesulitan dalam menulis, tulisannya tidak jelas, terputus-putus, atau tidak mengikuti garis. Anak yang hiperaktif atau perhatiannya muda teralihkan, dapat menyebabkan pekerjaan menulisnya terhambat.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen, dengan menggunakan metode SSR (*Single Subjek Research*).

Juang Sunanto (2005:11), menyatakan bahwa penelitian single subjek research merupakan penelitian yang menggunakan subjek tunggal. *Single Subjek Research* ini menggunakan disain A- B - A. A merupakan fase baseline sedangkan B fase treatment. Fase baseline (A1), menunjukkan fase pada target yang di observasi atau di ukur secara periodic sebelum diberikan perlakuan tertentu, sedangkan fase teratment (B), adalah fase pada target yang diobservasi atau di ukur selama perlakuan di berikan. Fase (A2) adalah suatu target behavior diukur secara periodic setelah tidak lagi diberikan intervensi

Variabel penelitian merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen, termasuk dalam penelitian dengan subjek tunggal. Adapun variabel terikat dalam penelitian adalah menulis permulaan bagi anak autisme dan variabel bebasnya adalah Sensori Integrasi.

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah seorang anak Autisme laki-laki yang berumur delapan tahun di Tiji Home Schooling Padang.

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) teknik pengumpul data, (2) alat pengumpul data. Sementara itu teknik analisi data dalam penelitian ini adalah: (1) analisi dalam kondisi, (2) menentukan panjang kondisi (3) menentukan estimasi kecendrungan arah, (4) menentukan kecendrungan kestabilan (*trend stability*), (5) menentukan level perubahan.

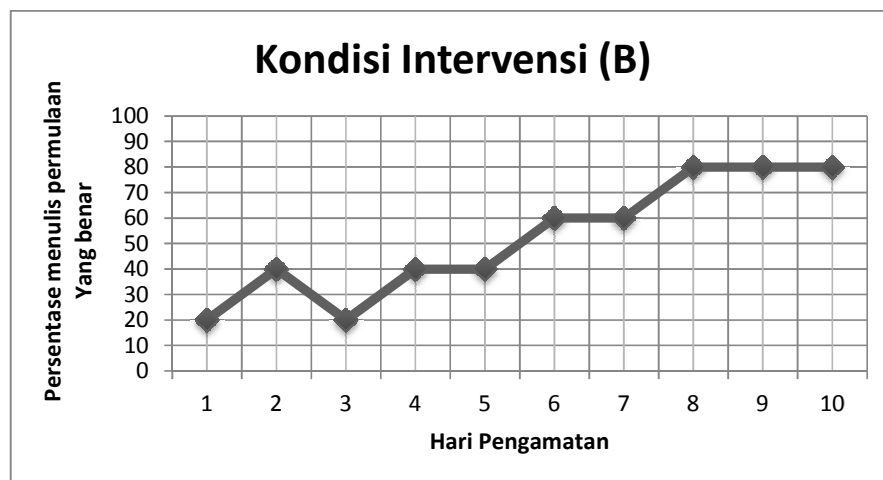
Hasil

Hasil penelitian ini akan mengungkapkan penggunaan sensori integrasi dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak Autis di Tiji Home Schooling Padang.

Tabel 4.2 Kemampuan Pada Kondisi Intervensi

| <i>Intervensi</i> | Hari/Tanggal | Persentase Huruf vocal yang bisa ditulis Anak |
|-------------------|---------------------------|--|
| 1 | Kamis/ 14 september 2012 | 20% |
| 2 | Jum'at/ 15 September 2012 | 40% |
| 3 | Senin/ 17 September 2012 | 20% |
| 4 | Selasa/ 18 September 2012 | 40% |
| 5 | Rabu/ 19 September 2012 | 40% |
| 6 | Kamis/ 20 September 2012 | 60% |
| 7 | Jum'at/ 21 September 2012 | 60% |
| 8 | Sabtu/ 22 September 2012 | 80% |
| 9 | Senin/ 24 September 2012 | 80% |
| 10 | Selasa/ 25 September 2012 | 80% |

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 4.2 Panjang kondisi *intervensi* (B) (Kemampuan Menulis Permulaan yaitu huruf vokal dengan Menggunakan sensori integrasi)

Kemampuan anak dalam menulis huruf vokal dengan diberikan sensori integrasi yaitu setelah diberikan perlakuan anak mampu menulis permulaan dengan bentuk menulis lima huruf vokal yaitu a, i, u, dan o yang mana disini anak dapat menulis kelima huruf vokal pada hari kesembilan hingga hari kesepuluh intervensi dengan persentase 80 %. Berdasarkan data yang diperoleh pada *intervensi* ke delapan dan *intervensi* kesepuluh anak dalam menulis permulaan sudah menunjukkan hasil yang stabil dari segi persentase.

Pembahasan

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memberikan latihan kepada siswa dari setiap langkah-langkah sensori integrasi untuk melakukan menulis permulaan. Peneliti membimbing siswa dan melakukan pengamatan terhadap kerja siswa. Ruang yang digunakan adalah ruangan belajar. Sekolah memiliki beberapa ruangan belajar lima ruangan belajar dan satu ruangan bermain. Dan peneliti melakukan penelitian pada jam istirahat atau selesai belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi A1 *baseline* kemampuan menulis permulaan dalam menulis permulaan sebelum diberi intervensi. Hal ini dapat dilihat dari setiap pertemuan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke tujuh. Pada pertemuan pertama siswa memperoleh skor 0%, pertemuan kedua siswa memperoleh skor 0%, pertemuan ke empat memperoleh 20% namun pada pertemuan kelima sampai ketujuh grafik mendatar dengan skor 0%.

Sedangkan pada kondisi Intervensi (B) setelah diberi perlakuan berupa latihan, maka pada pertemuan kedua siswa memperoleh skor 40%, pada pertemuan ketiga kembali memperoleh skor 20% namun pada pertemuan ke empat sampai pertemuan kesepuluh grafik terus meningkat dengan skor 80 %. Sedangkan kondisi *baseline* A2 pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan menjadi 100% dan stabil hingga pertemuan kelima .

Hasil ini terbukti setelah data dianalisis menggunakan grafik garis yang telah dibuat berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa (Ha) diterima : Sensori Integrasi Efektif Meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak Autis. Dan (Ho) ditolak : Tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak Autis melalui Sensori Integrasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Tiji Home Schooling Padang dapat disimpulkan bahwa penggunaan Sensori Integrasi untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi Anak Autis efektif. Siswa diberi latihan secara berulang-ulang dengan 22 kali pertemuan, dengan kondisi *baseline* sebelum diberikan perlakuan sebanyak tujuh kali pertemuan, kondisi *intervensi* sepuluh kali pertemuan, *baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi* sebanyak lima kali pertemuan. Dengan diberikan sensori integrasi dan latihan secara terus menerus dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi siswa dalam bidang pembelajaran menulis.

Kendala yang peneliti temukan saat melakukan penelitian ini lumayan banyak, karena anak yang dihadapi adalah autis yang mengalami perkembangan yang kompleks, dan keterbatasan waktu serta ilmu pengetahuan penulis belum cukup untuk menjalani dan melaksanakan penelitian ini.

Saran

- a. Bagi guru kelas hendaknya menerapkan penggunaan *Sensori Integrasi* dalam proses belajar mengajar untuk menghambat stimulus kemunculan kesalahan dan permasalahan dalam menulis permulaan pada anak Autis, sehingga ia dapat lebih fokus belajar dan juga memperbaiki tulisannya.
- b. Bagi pembaca hendaknya menerapkan penggunaan *Sensori Integrasi* dalam proses belajar mengajar untuk menghambat stimulus kemunculan kesalahan dan permasalahan dalam menulis permulaan pada anak Autis, sehingga ia dapat lebih fokus belajar terutama menulis.

Daftar Pustaka

Ayres. A. J.(1989). *Sensory Integration and Practice Test*. Los Angeles: Western Psychological Services.

<http://sasanachildcare.wordpress.com/2011/03/01/sekilas-mengenai-sensori-integrasi/>

online 13:00 tanggal 10 maret 2012

Djadja Raharja (2006). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Cridced University of Tsakuba

Handoyo (2003). *Autisma*. Jakarta:Buana Ilmu Populer.

Juang Sunanto, dkk. (2006). *Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Mulyono Abdirrahman (2003). *Pendidikan Bagi anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta:

Rineka Cipta

Tarmansyah (1995). *Ilmu Pendidikan Luar Biasa*. Padang

.Zulmiyetri, (2004). *Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak Berkebutuhan*

Khusus. Padang: PLB FIP UNP